

Mewujudkan Desa Sehat Dan Sejahtera di Desa Candijati

Agus Irawan¹, Maheni Ika Sari²

¹Desa Candijati, Program SDC, Kabupaten Jember 1; agusirawan751408@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember 2; maheni@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.10>

*Correspondensi: Agus Irawan

Email: agusirawan751408@gmail.com

Published: Januari, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Potensi desa adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembangunan suatu desa. Potensi desa mencakup keadaan alam dan manusia yang ada di dalamnya beserta hasil-hasil kerja manusianya. Potensi suatu desa terdiri atas komponen alam dan komponen manusia. Tujuan penelitian ini adalah memetakan bagaimana mengembangkan potensi agrowisata yang ada di Desa Candijati. Hasil studi merekomendasikan masyarakat Candijati wajib paham sepenuhnya pentingnya kesehatan untuk menunjang kesejahteraan yang kita harapkan bersama. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas air bersih, kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi aktif masyarakat agar pembangunan desa dapat terwujud demi desa yang berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional.

Keywords: agrowisata, potensi, partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan sehat baik jasmani dan rohani. Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang telah diakui keberadaannya dan menjadi hak asasi utama untuk dapat mewujudkan hak asasi lainnya. Orang yang sehat akan dapat mewujudkan hak asasi manusianya dengan baik dan akan melawan jika hak asasi manusianya dirampas, begitu pula sebaliknya. Selain itu, kesehatan juga merupakan bagian dari kesejahteraan setiap orang. Tidak ada orang yang sejahtera tanpa kesehatan di dalamnya, sehingga orang yang sejahtera dapat dikatakan dia akan mencapai kesehatan yang setinggi-tingginya. Hak kesehatan sebagai hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada seseorang karena kelahirannya sebagai manusia, bukan karena pemberian seseorang atau negara, dan oleh sebab itu tentu saja tidak dapat dicabut dan dilanggar oleh siapa pun. Sehat itu sendiri tidak hanya sekadar bebas dari penyakit, tetapi adalah kondisi sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomis. Hak atas kesehatan bukanlah berarti hak agar setiap orang untuk menjadi sehat, atau pemerintah harus menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang mahal di luar kesanggupan pemerintah. Hal yang lebih jauh yaitu lebih menuntut agar pemerintah dan pejabat publik dapat membuat berbagai kebijakan dan rencana kerja yang mengarah kepada tersedia dan terjangkaunya sarana pelayanan kesehatan untuk semua warga negaranya. Hak kesehatan harus dimiliki oleh setiap orang dengan usaha yang semaksimal mungkin. Hal ini merupakan suatu usaha untuk mewujudkan keadilan sosial dalam masyarakat Indonesia. Seperti yang dituliskan oleh Bertens, keadilan artinya adalah memberikan kepada setiap orang yang menjadi haknya, misalnya hak atas pekerjaan, hak atas pendidikan, hak atas pelayanan kesehatan dan hak-hak sosial lainnya, maka keadilan sosial terwujud, bila hak-hak sosial terpenuhi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadilan hak kesehatan merata untuk semua masyarakat. Masyarakat di Indonesia berhak mendapatkan keadilan dalam hal kesehatan, baik dari segi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Keadilan dalam hal ini yaitu keadilan pelayanan kesehatan yang

menyeluruh/ komprehensif. Keadilan dalam hal kesehatan ini sesuai dengan teori keadilan Aristoteles dan John Rawls. Pokok pandangan keadilan Aristoteles adalah sebagai suatu pemberian hak persamaan tapi bukan persamarataan. Aristoteles membedakan hak persamaannya sesuai dengan hak proposional. Kesamaan Hak Atas Kesehatan dalam Perspektif Hak asasi Manusia. Pelaksanaan secara keseluruhan ini perlu kerja sama dari unsur-unsur dalam sistem yang tidak terlepas satu sama lainnya.

Bidang kesehatan memiliki sasaran untuk peningkatan gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan reproduksi dan KB, serta penyediaan sanitasi dan air bersih. Masing-masing sasaran ini memiliki program kegiatan untuk mewujudkan Indonesia sehat baik melanjutkan program dari MDG's maupun melaksanakan program kegiatan baru. Dari apa yang menjadi tujuan dan harapan dari Pemerintah Desa Candijati untuk mewujudkan desa sehat dan sejahtera telah terlaksana program PAMSIMAS. Dengan adanya Program PAMSIMAS yang ada di desa Candijati memiliki tujuan utama untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk mengolah air bersih untuk kebutuhan masyarakat di wilayah Desa Candijati yang masih minim infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat setempat. Latar belakang dilakukannya program ini adalah untuk menyediakan dan memberikan akses air minum untuk 6.898 penduduk Candijati, serta memberikan pelatihan kepada pemerintah desa dan masyarakat mengenai pengelolaan air minum dan sanitasi, memfasilitasi pembelajaran antar pemangku kepentingan, serta mempromosikan sanitasi layak serta perilaku hidup bersih dan sehat. Komunikasi dan kerjasama merupakan dua pilar program yang berprinsip "untuk masyarakat dan oleh masyarakat. Perolehan dana untuk program PAMSIMAS ini diperoleh melalui dana APBN dan APBD tetapi dana tersebut belum mencukupi untuk dapat memenuhi target pembangunan di wilayah Candijati ini khususnya, oleh karena itu untuk mencapai target perluasan dan akses universal untuk air minum dan sanitasi di Candijati, maka Pengurus PAMSIMAS bekerjasama dengan BUMDes "Vandofi" yang ada di desa Candijati dengan tujuan dapat memberikan sejumlah dana untuk penyediaan air minum dan sanitasi. Program penyediaan air minum dan sanitasi universal juga termasuk dalam program yang ingin dijalankan pemerintah Desa Candijati untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa khususnya yang berpenghasilan rendah. Namun demikian bila diperhatikan kembali, akses air bersih di Desa Candijati masih perlu dikembangkan untuk mewujudkan desa sehat dan sejahtera, maka pemerintah Desa Candijati perlu meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana air bersih yang ada dengan bekerjasama dengan BUMDes "Vandofi"

Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam kehidupan bersama untuk mendukung tujuan bersama dan senantiasa berinteraksi dengan masyarakat serta mempunyai rasa tanggung jawab dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat (Gusmadi, 2017). Keterlibatan dalam individu merupakan keberlangsungan kehidupan masyarakat dalam bagian terpenting untuk mendorong pemberdayaan lingkungan masyarakat serta berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan dalam masyarakat (Latif & Dkk, 2019). Keterlibatan itu juga merupakan suatu kondisi yang dimanaindividu terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, yang sesuai dengan nilai-nilai serta harapan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik (Gusmadi, 2018). Dalam hal ini bertujuan untuk memberi kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya paradigma keterlibatan dalam lingkungan masyarakat dalam pembangunan (Gultom, & Reresi, 2020).

Pembangunan berkelanjutan adalah tindakan tindakan yang secara bijaksana memanfaatkan sumber daya alam dan sumberdaya manusia dalam pembangunan berkelanjutan dalam lingkungan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu bentuk untuk memenuhi kebutuhan dalam masyarakat yang

secara terus menerus agar dapat membangun kesejahteraan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari, (Luh, Manik, & Ristiati, 2004). Pembangunan berkelanjutan dalam lingkungan masyarakat merupakan sumber kebutuhan dalam lingkungan masyarakat sehari-hari dalam kehidupan, karena kebutuhan masyarakat semakin meningkat setiap hari. Pembangunan dalam lingkungan masyarakat tergantung kerjasama masyarakat untuk memenuhi keberhasilan suatu program pada lingkungan masyarakat. Hal ini sejauh mana masyarakat ikut terlibat akan bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan dan juga pengetahuan masyarakat akan pentingnya program dari pemerintah yang bekerjasama dengan pemerintah desa dan melibatkan masyarakat pemenuhan kebutuhan (Gultom, 2019).

Penyediaan air bersih bagi masyarakat pedesaan dalam pembangunan saat ini diupayakan terpenuhi melalui program PAMSIMAS. Program PAMSIMAS merupakan salah satu program solusi dan aksi nyata Pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang berbasis masyarakat. Tujuan Program PAMSIMAS adalah terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan akses masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota terhadap pelayanan air minum dan sanitasi. Secara lebih rinci Program PAMSIMAS bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat
- 2) Meningkatkan akses masyarakat di lokasi program terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan dan dikelola secara efektif
- 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat
- 4) Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Sasaran program adalah masyarakat, terutama kelompok miskin di pedesaan dan pinggiran kota yang memiliki prevalensi terkait penyakit air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi, mendapatkan layanan air minum dan sanitasi dan terbangun budaya hidup bersih dan sehat (Chaerunnissa, 2014). Studi ini berupaya memetakan bagaimana mengembangkan potensi agrowisata yang ada di Desa Candijati.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi literatur. Lokasi penelitian adalah Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tertulis, data statistik, gambar, kata-kata dan tindakan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Air bersih merupakan sumber daya alam yang memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga perlu dilindungi agar dapat tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan kualitas air bersih yang terdapat di desa Candijati akan bermanfaat untuk keseharian masyarakat untuk mewujudkan desa sehat dan sejahtera. Air yang kualitasnya buruk akan mengakibatkan kondisi lingkungan

hidup menjadi buruk sehingga akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan keselamatan manusia serta kehidupan makhluk hidup lainnya. Penurunan kualitas air akan menurunkan daya guna, hasil guna, produktivitas, daya dukung dan daya tampung dari sumber daya air yang pada akhirnya akan menurunkan kekayaan sumber daya alam.

Sekalipun air jumlahnya relatif konstan, tetapi air tidak diam, melainkan bersirkulasi akibat pengaruh cuaca, sehingga terjadi suatu siklus yang disebut siklus hidrologis. Siklus hidrologis adalah salah satu proses alami untuk membersihkan dirinya, dengan syarat bahwa kualitas udara cukup bersih. Dengan adanya Program PAMSIMAS yang telah bekerjasama dengan BUMDes “Vandofi” dapat mewujudkan Desa Sehat dan Sejahtera. Disini sebagai suatu bentuk konstruksi, tradisi sedekah bumi merupakan suatu bentuk tradisi yang kongkret, yang bisa menjembatani atau sebagai medium masyarakat dalam kaitanya mewujudkan kesejahteraan sebuah kehidupan bermasyarakat. Karena dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa merupakan usaha yang harus dilakukan dengan upayanya untuk memenuhi segala jenis kebutuhan. Pemerintah Desa Candijati dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik dibidang sepirtual maupun matriil.

Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut diatas untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Faktor penghambat internal yakni dalam hal pelayanan sarana dan prasarana air bersih kepada masyarakat yakni, kurangnya sumber air baku, pipa distribusi yang perlu diperbaiki, kurangnya pegawai, hal ini menjadi faktor penghambat internal. sementara faktor penghambat eksternal yaitu dari segi faktor alam yang kadang kala kemarau sehingga mempengaruhi jumlah air baku yang digunakan PAMSIMAS untuk pasokan kepada masyarakat, , pemadaman listrik oleh PLN juga turut andil dalam proses pelayanan, apalagi pada saat pembayaran rekening tagihan. Sehubungan dengan itu perlu diadakan perbaikan pada sumber air PAMSIMAS agar air dapat mengalir dengan lancar, dan lebih ditingkatkan lagi proses pelayanan PAMSIMAS nya sehingga apa bila warga setempat melaporkan kejadian mengenai kerusakan pada pipa atau saluran air dapat diperbaiki dengan cepat tanpa menunggu berhari-hari baru kemudian diperbaiki. mengginggat air merupakan salah satu faktor utama kebutuhan manusia yang sangat penting dan dibutuhkan setiap hari untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Namun demikian partisipasi masyarakat merupakan kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan atas seluruh aspek yang terkait dengan program pemerintah Desa Candijati untuk mewujudkan desa sehat dan sejahtera. Diawali dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengelolaan, masyarakat sangat memiliki peranan penting untuk mewujudkan program ini dapat berjalan dengan baik. Masyarakat Candijati saat ini mulai menyadari bahwasannya untuk menciptakan kehidupan dan kesejahteraan perlu adanya kerjasama yang baik dari semua elemen dan aspek yang ada di wilayah desa Candijati. Kesadaran serta merasa memiliki atas sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan ini telah dimiliki oleh warga masyarakat Candijati serta memenuhi apa yang menjadi kewajibannya yang selanjutnya dapat dikelola oleh BUMDes “Vandofi” untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Candijati sepenuhnya. Hal ini selaras dengan hasil studi Wadu dkk (2020) yang menunjukkan bahwa Melalui keterlibatan masyarakat dalam penyediaan air bersih dan sanitasi untuk kepentingan bersama merupakan bentuk keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan. Harapannya partisipasi masyarakat bisa selaras dengan hasil penelitian Latif dkk (2019) yang menunjukkan peranan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase 80,25%. Untuk itu perlu sinergi yang kuat antara pemerintah desa Candijati bersama Bumdes “Vandofi” beserta seluruh elemen masyarakat untuk dapat bersama-sama meningkatkan kesadaran dan

partisipasi masyarakat desa Candijati mengingat potensi agrowisatanya sangat menjanjikan untuk dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat desa sendiri.

SIMPULAN

Potensi desa adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembangunan suatu desa. Potensi desa mencakup keadaan alam dan manusia yang ada di dalamnya beserta hasil-hasil kerja manusianya. Potensi suatu desa terdiri atas komponen alam dan komponen manusia. Dalam upaya mewujudkan desa sehat dan sejahtera melalui Program PAMSIMAS yang bekerjasama BUMDes “Vandofi” adalah merupakan asset kita bersama untuk menunjang program dan harapan kita bersama. Masyarakat Candijati wajib paham sepenuhnya pentingnya kesehatan untuk menunjang kesejahteraan yang kita harapkan bersama. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas air bersih, kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi aktif masyarakat agar pembangunan desa dapat terwujud demi desa yang berkemajuan dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunnissa, Chika. (2014). ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok Dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung)’. *Jurnal POLITIKA*, Vol. 5, No.2
- Gultom, A. F. (2019). ‘Konsumtivismen Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse’. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 1730.
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). ‘Kritik Warga Pada R UU Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies’. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47.
- Gusmadi, S. (2017). ‘Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan sosial’. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 31.
- Gusmadi, S. (2018). ‘Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan’, 9(1), 105–117.
- Latif, A., & Dkk. (2019). ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang’. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 1–15.
- Luh, N., Manik, P., & Ristiati, N. P. (2004). ‘Analisis Kualitatif Bakteri Koliform Pada Depo Air Minum Isi Ulang Di Kota Singaraja Bali’ . *Ekologi Kesehatan*, 3(1), 64–73.
- Wadu dkk. (2020). ‘Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi : Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan’. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 10, Nomor 02*, p:80-88.